

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah proses pengeluaran janin yang diawali adanya kontraksi uterus secara terus-menerus secara teratur yang akan mengakibatkan perubahan pada serviks (membuka dan menipis) maka bayi dan plasenta akan terus terdorong sampai menuju jalan lahir dari rahim maka setelah selesai persalinan ibu akan masuk ke dalam masa post partum atau nifas (Munafiah et al, 2019). *Post partum* adalah masa setelah persalinan selesai yang bermula dari lahirnya janin beserta plasentanya. Masa nifas ini berakhir dalam waktu 6 minggu atau 42 hari hingga organ- organ kandungan kondisinya kembali seperti sebelum hamil. Involusi uteri merupakan proses mengecilnya uterus kembali seperti sebelum hamil dengan berat sekitar 60 gram (anggraini & widya, 2019).

Post partum adalah masa di mulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali semula seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Selama masa pemulihan tersebut berlangsung, ibu akan mengalami banyak perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan banyak memberikan ketidaknyamanan pada awal postpartum, yang tidak menutup kemungkinan untuk menjadi patologis bila tidak diikuti dengan perawatan yang baik. (Hakim & Yuliana, 2020).

Bayi Baru Lahir (BBL) adalah bayi yang baru mengalami proses kelahiran, berusia 0-28 hari (Herman, 2020). (Hidayah, 2015) menjabarkan bayi baru lahir belum mampu mengatur suhu tubuhnya secara langsung saat lahir dan dapat dengan cepat kedinginan, jika kehilangan panas tidak segera dicegah, bayi yang mengalami kehilangan panas kemudian terjadi hipotermi serta berisiko jatuh sakit dan meninggal. Mekanisme kehilangan panas bayi melalui empat cara yaitu, yang pertama proses evaporasi dimana salah satu cara kehilangan panas utama pada bayi, kehilangan panas pada proses ini adalah dengan cara kulit/tubuh bayi mengalami penguapan dari kulit atau tubuh yang basah ke udara, karena bayi baru lahir ini diselubungi oleh selaput ketuban atau amnion, yang kedua adalah proses konduksi yaitu kehilangan panas dengan kontak langsung, misalnya bayi baru lahir yang dipindahkan ke perlak atau ke timbangan, yang ketiga adalah proses konveksi yaitu, kehilangan panas saat bayi terpapar udara atau temperatur yang dingin, yang ketiga adalah proses radiasi yaitu kehilangan panas akibat pemancaran atau radiasi dari tubuh bayi ke lingkungan sekitar.

Dalam penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kejadian hipotermia pada bayi baru lahir antara lain faktor neonatal yaitu bayi premature, bayi dengan berat badan lahir rendah, resusitasi atau tindakan medis, faktor maternal yaitu komplikasi obstetrik, kemudian faktor perilaku dan lingkungan yaitu tidak ada kontak kulit ke kulit antara ibu dan bayi, suhu ruang bersalin, menunda Inisiasi Menyusu Dini (IMD), mandi awal, persalinan saat malam hari (Arafanti, 2021).

Hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang didapatkan hasil insidens hipotermia yang disebabkan karena proses memandikan bayi di Puskesmas lebih tinggi yaitu sebesar 49% dibandingkan dengan insidens di RB swasta sebesar 25,5% . Insidens hipotermia pada bayi yang dimandikan pagi hari lebih sering (44%) dibandingkan dengan yang dimandikan sore hari (28%) (Puspita, Suradi, & Munasir, 2017).

Memandikan bayi merupakan upaya yang dilakukan untuk menjaga agar tubuh bayi bersih, terasa segar, dan mencegah kemungkinan infeksi (Ma'rufah, 2019). Prinsip dalam memandikan bayi yang harus diperhatikan adalah mempertahankan kehangatan bayi setelah dimandikan dan menjaga agar air tidak masuk ke hidung, mulut atau telinga yang dapat mengakibatkan aspirasi. Mengingat pentingnya proses perawatan bayi baru lahir secara dini dapat memberikan kesehatan yang lebih baik bagi bayi terutama dalam proses memandikan bayi maka peneliti akan mendeskripsikan cara memandikan bayi yang baik dan benar.

Memandikan bayi adalah suatu cara membersihkan tubuh bayi dengan air dengan cara menyiram, merendam diri dalam air berdasarkan urutan yang sesuai (Imartina, 2016). Tujuan dari memandikan bayi yaitu untuk memberikan rasa nyaman, memperlancar sirkulasi darah, mencegah infeksi, meningkatkan daya tahan tubuh, menjaga dan merawat integritas kulit (Walsh, 2014). Selain itu memandikan bayi juga sebagai alat komunikasi antara orang tua dengan bayi, karena saat mandi biasanya orang tua melakukan sentuhan, usapan dan bicara langsung walaupun bayi tidak tidak mengerti arti ucapan tersebut. Memandikan bayi dengan benar merupakan suatu pengetahuan yang harus dimiliki seorang ibu dalam merawat bayi. Permasalahan yang terjadi di masyarakat yaitu banyak ibu belum mengetahui bagaimana cara memandikan bayi yang benar. Menjadi ibu baru memang tidak mudah, dibutuhkan ekstra hati-hati serta persiapan yang benar agar memandikan bayi tak hanya berjalan lancar namun juga menyenangkan bagi mereka (Hidayah, 2015).

Memandikan bayi memiliki tantangan tersendiri bagi orang tua, rasa khawatir dan takut karena belum mempunyai pengalaman dalam memandikan bayi baru lahir menjadikan orang tua bayi melimpahkan tugasnya kepada yang lebih tua atau dukun bayi. Tidak sedikit dari mereka yang tidak tahu bagaimana cara memandikan bayi sehingga mereka menyerahkan bayinya kepada pengasuh atau neneknya (Alawiyah & A, 2018). Bayi akan mudah kehilangan panas dan bisa terjadi hipotermi apabila terlalu lama melakukan kontak dengan udara secara langsung tanpa menggunakan alat pelindung. Memandikan bayi dengan cara yang salah dapat mengakibatkan kondisi yang buruk seperti celaka (jatuh dan tenggelam), air masuk ke dalam telinga atau hidung dan dapat mengalami hipotermi (Hidayat, 2016). Sehingga kebutuhan pendidikan kesehatan dan pelatihan memandikan bayi sangat dibutuhkan untuk dapat memberikan perawatan bayi sehari-hari, dimana salah satu perawatan bayi sehari-hari adalah memandikan bayi, dengan tujuan agar para Ibu bisa memandikan bayinya dengan benar.

Dampak dari kurangnya pengetahuan ibu dalam memandikan bayi yaitu akan mengakibatkan kurangnya *bounding* atau jalinan kasih antara ibu dan bayi dan media komunikasi antara orang tua, terutama ibu dengan bayi (Imartina, 2016). Namun memandikan bayi yang berlebihan dapat mengarah pada kondisi hipotermi dan sangat membahayakan keselamatan bayi. Selain menyebabkan ketidaknyamanan, mandi berlebih dapat menyebabkan dermatitis popok dan memperburuk *cradle cap*, oleh karena itu di perlukannya pengetahuan agar tidak terjadi kesalahan dalam memandikan bayi (Walsh, 2014).

Pengetahuan mempunyai 6 perilaku yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu dalam memandikan bayi di pengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor internal (umur, pendidikan, pekerjaan), dan faktor eksternal (informasi, lingkungan, dan sosial budaya) (Notoatmojo, 2014). Sedangkan faktor lain menurut (Tat, 2018) yaitu faktor pengalaman yang didapat dari apa yang pernah dialami sendiri maupun pengalaman orang lain yang yang diketahuinya. Pemberian pendidikan kesehatan memandikan bayi dapat dilakukan dengan cara demonstrasi supaya audience lebih mengerti dan paham tentang tata cara yang benar.

Pendidikan kesehatan sangat berperan penting dalam peningkatan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi sikap dan praktik manusia sehingga dapat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut (Susiyanti, 2015). Pendidikan kesehatan mengupayakan agar perilaku individu, kelompok, atau masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap masalah perilaku tersebut (Notoatmojo, 2014). Metode pendidikan kesehatan berdasarkan teknik komunikasi diklasifikasikan menjadi dua yaitu dengan cara penyuluhan langsung dan tidak langsung (Syafar & Indrayani, 2020) sedangkan berdasarkan pendekatan dibedakan menjadi dua yaitu pendekatan individu dan kelompok, dalam pendekatan kelompok besar peserta penyuluhan lebih dari 15 orang dengan metode ceramah, sedangkan dalam kelompok kecil peserta penyuluhan kurang dari 15 orang. Metode yang digunakan untuk kelompok kecil yaitu, diskusi kelompok, curah pendapat (*Brain storming*), bola salju (*snow balling*), kelompok kecil (*buzz group*), kelompok teman sebaya (*peer group*), bermain peran (*role-play*), demonstrasi, permainan, dan permainan simulasi (Adventus, Jaya, & Mahendra, 2019).

Pemberian penyuluhan atau pendidikan kesehatan dengan cara memperagakan sesuatu (demonstrasi) dengan bantuan alat dan media adalah mempermudah diterimanya informasi. Metode demonstrasi memungkinkan penyampaian informasi lebih jelas, lebih menarik dan peserta lebih aktif. Melalui metode demonstrasi, perhatian lebih dapat dipusatkan, peserta memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatan (Hasibuan dan Moedjiono, 2012).

Metode demonstrasi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dalam proses pemberian materi penyuluhan karena terdapat peningkatan nilai yang signifikan dari sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bany & Sunnati, 2014) yang menyatakan bahwa metode penyuluhan dengan metode demonstrasi lebih efektif dari pada menggunakan ceramah. Dalam penelitian (Pratiwi SL, 2019), metode demonstrasi memberikan hasil yang efektif karena metode demonstrasi memiliki keuntungan dalam proses penerimaan sasaran terhadap materi penyuluhan akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Selain itu responden melihat langsung proses suatu tahap dengan menggunakan benda tiruan sehingga akan memberikan hasil yang lebih efektif.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data persalinan di RSUD Wonosari pada tahun 2023 khususnya dari bulan Agustus-Oktober 2023 sebanyak 240 pasien persalinan baik secara pervaginam ataupun secara *sectio caesarea*. Hasil wawancara yang dilakukan di Ruang Kana RSUD Wonosari kepada 4 responden didapatkan data bahwa bayi baru lahir saat dirumah masih dimandikan dukun beranak atau diserahkan sepenuhnya ke neneknya dimana cara memandikan bayi yang belum baik dan benar, bahkan ibu sama sekali tidak mengerti bagaimana cara memandikan bayi dengan benar. Bahkan salah satu dari hasil wawancara ada yang mengalami infeksi atau dermatitis karena bayi hanya di lap dan tidak diperhatikan kebersihannya di area lipatan-lipatan seperti di area ketiak, paha dan leher sehingga menyebabkan gatal-gatal pada bayi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu di Ruang Kana tentang perawatan bayi baru lahir terutama cara memandikan mandi masih kurang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Secara Demonstrasi : Memandikan Bayi Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum di Ruang Kana RSUD Wonosari.”

B. Rumusan Masalah

Pada bayi baru lahir mudah terjadi hipotermi dan tingginya kematian bayi yang disebabkan oleh hipotermi atau infeksi serta kurangnya pengetahuan ibu tentang cara perawatan bayi baru lahir yang benar terutama cara memandikan bayi maka penulis tertarik untuk merumuskan masalah tentang apakah ada “Apakah ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Secara Demonstrasi : Memandikan Bayi Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum di Ruang Kana RSUD Wonosari?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan secara demonstrasi memandikan bayi baru lahir terhadap tingkat pengetahuan pada ibu *post partum* di Ruang Kana RSUD Wonosari.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan demografi responden yang meliputi usia , pendidikan, pekerjaan, jumlah kelahiran, dan cara lahir.

- b. Untuk mengukur tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan demonstrasi memandikan bayi pada kelompok intervensi.
- c. Untuk mengukur tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan leaflet pada kelompok kontrol.
- d. Untuk menganalisa pengaruh demonstrasi memandikan bayi baru lahir terhadap tingkat pengetahuan ibu *post partum*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu keperawatan maternitas dan anak terutama di bagian perawatan bayi, khususnya memandikan bayi dan sebagai referensi bagi mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan ketrampilan dalam memandikan bayi baru lahir, sehingga bayi bisa mendapatkan perawatan dan pencegahan kesalahan dalam memandikan bayi baru lahir.

b. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas kinerja dalam memberikan pelayanan tindakan keperawatan memandikan bayi. Dan sebagai bahan untuk melengkapi metode penyuluhan dengan demonstrasi ataupun dengan pemberian edukasi menggunakan metode video yang dapat dilakukan secara berkala di Ruang Kana RUD Wonosari.

c. Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti yang realistis bagi perawat sebagai acuan tindakan keperawatan dan bahan pembelajaran, dalam perawatan bayi baru lahir khususnya dalam proses memandikan bayi dan meningkatkan peran perawat sebagai edukator.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Agar penelitian ini dapat digunakan dan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Wiwik Norlita, Isnaniar, Yulita Aulia Rahmah (2019) meneliti tentang “Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru”

Penelitian ini menggunakan design penelitian deskriptif, dengan rancangan penelitian *non eksperiment*, analisa data univariat yaitu gambaran pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir dengan menggunakan teknik *sampling purposive sampling* dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dinyatakan bahwa pengetahuan responden dalam kategori baik sebanyak 7 responden (17,5%), kategori cukup sebanyak 11 responden (27,5%), dan kategori kurang sebanyak 22 responden (55%). Kesimpulan bahwa gambaran pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir mayoritas dalam kategori kurang yaitu sebanyak 22 responden (55%).

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada design penelitian menggunakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan rancangan penelitian *quasy experiment*, teknik *sampling* yang digunakan adalah *accidental sampling* dengan analisa data bivariat menggunakan uji statistik *Paired T test* dan *Independen sample T Test*. Persamaan dalam penelitian ini mempunyai variabel terikat yaitu tentang pengetahuan.

2. Kicki Nurul Waqit Dea, Halimatus Saidah, Siswi Wulandari (2022) “Pengaruh Pemberian Pendidikan Memandikan Bayi pada Ibu Primigravida terhadap Pengetahuan Memandikan Bayi Usia 0-7 Hari”

Penelitian ini menggunakan design penelitian kuantitatif, dengan analisa data bivariat yaitu pengaruh pemberian pendidikan memandikan bayi pada ibu *primigravida* terhadap pengetahuan memandikan bayi usia 0-7 hari. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Pre-eksperiment* dengan menggunakan model *One Group Pretest- Postets Design*. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling dengan jumlah 17 sampel. Pengolahan data menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* dengan dengan taraf signifikasi (α)0,05.

Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan pendidikan 29,4 % memiliki pengetahuan baik, 47,1% memiliki pengetahuan cukup dan 23,5% memiliki pengetahuan kurang. Setelah diberikan pendidikan menunjukkan 88,2 % memiliki pengetahuan baik, 0% memiliki pengetahuan cukup dan 11,8% memiliki pengetahuan kurang. Hasil uji *Wilcoxon signed rank* didapatkan $\rho = 0,003 < 0,05$

berarti berarti ada pengaruh pendidikan tentang memandikan bayi terhadap pengetahuan pada ibu *primigravida*.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan design penelitian kuantitatif dengan analisa data bivariat, dengan variabel terikat tentang pengetahuan. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu model penelitian *quasy eksperiment*, serta tehnik pengambilan sampel dengan *accidental sampling*, analisa data bivariat menggunakan uji statistik *Paired T test* dan *Independen sample T Test*.

3. Widawati, dkk (2019) “Gambaran pengetahuan cara memandikan bayi baru lahir pada ibu primigravida di wilayah kerja puskesmas Tangarang Kabupaten Semarang”

Penelitian ini yang menggunakan design penelitian *deskriptif kuantitatif*, tehnik pengambilan sampling menggunakan *total sampling*, dengan analisa data univariat menggunakan uji statistik *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 18 responden (66,7%), dimana terdapat kasus 5 bayi (25%) mengalami infeksi kulit.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan design penelitian kuantitatif dan menggunakan variabel terikat yaitu tentang pengetahuan. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu *design* penelitian dengan *Quasi Eksperiment*, tehnik pengambilan sampling dengan *accidental sampling*, analisa data bivariat menggunakan uji statistik *Paired T test* dan *Independen sample T Test*..